

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Nurhalim Gaffar Ronaldo, R. R. Sri Handayani ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the disclosure of sustainability reports on the financial performance of banking companies in Indonesia. The independent variables used are sustainability reporting in aggregate, disclosure of the economic dimension, disclosure of environmental dimension, and the disclosure of social dimension. The dependent variable in this study is financial performance as measured using ROA. The hypothesis put forward in this study is the influence of sustainability reports in aggregate, disclosure of economic dimension, disclosure of environmental dimension, and disclosure of social dimension to the company's financial performance.

This research used samples from 69 GRI-standar sustainability reports consisting of 32 banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2020 to 2022. The data used in this research is secondary data and the sample taken with purposive judgment sampling method. In testing the hypothesis, this study uses multiple and simple linear regression analysis.

The results of this research indicate that only disclosure of sustainability report in aggregate and the disclosure of the economic dimension affects the financial performance of banking companies as measured using ROA, while disclosure of the environmental dimension, and disclosure of the social dimension do not affect the financial performance of banking companies as measured using ROA. Thus, it can be concluded that only disclosure of sustainability reports in aggregate and disclosure of economic dimension affects the financial performance of banking companies.

Keywords: sustainability report, financial performance.

PENDAHULUAN

Keberhasilan kinerja keuangan tentu diharapkan meningkat seiring dengan upaya perusahaan untuk menerbitkan pertanggungjawaban dengan baik. Pope & Lim (2020) menyatakan pelaporan keberlanjutan menurut teori legitimasi dapat meminimalkan bahaya penolakan dan boikot oleh pihak-pihak masyarakat, dan meningkatkan pengakuan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Selanjutnya perusahaan yang berfokus dalam mengkoordinasikan respon perusahaan dalam lingkungan eksternal sangat mampu untuk mencegah perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan (Popli et al., 2017). Eccles et al., (2015) menyatakan pelaporan keberlanjutan mampu meningkatkan keputusan eksternal dan internal, meningkatkan transparansi, dan menjaga kestabilan kinerja keuangan. Oleh karena itu akan diteliti kinerja keuangan yang digunakan sebagai alat yang diukur untuk menilai pengaruh dari usaha pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai bentuk dari usaha mendapatkan legitimasi yang didapatkan oleh perusahaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan.

Kegiatan operasional sektor perbankan apabila dilihat dari luar saja memang cenderung terlihat memiliki dampak yang rendah terhadap lingkungan apabila dibandingkan dengan sektor usaha lainnya seperti pertambangan, real estate, dan manufaktur. Pada

¹ Corresponding author

kenyataannya perbankan juga merupakan penyumbang dana terbesar untuk aktivitas industrialisasi dan eksploitasi melalui proses pendanaan yang diberikan oleh perusahaan perbankan. Dikutip dari (CNN Indonesia, 2022) masih terdapat perusahaan perbankan yang melakukan proyek pendanaan untuk perusahaan batu bara, perusahaan tersebut merupakan 4 bank besar di Indonesia yaitu PT Bank Mandiri Tbk. Sebesar Rp36 Triliun, PT Bank Negara Indonesia. Sebesar Rp27 Triliun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sebesar Rp26 Triliun, dan PT Bank Central Asia Tbk. Sebesar Rp12 Triliun pendanaan ini berbanding terbalik dengan pendanaan biaya untuk energi terbarukan yang dilakukan kurang dari 2 persen dari dana corporate dan commercial banking perusahaan perbankan tersebut. Menurut Direktur Eksekutif Yayasan Indonesia CERAH Adhityani Putri dalam (CNN Indonesia, 2022) proyek yang didanai Bank Mandiri, BNI, dan BRI itu salah satunya adalah PLTU Jawa 9 dan 10, dan menurutnya berdasarkan permodelan dampak Kesehatan, ada dugaan 4.700 kematian dini karena operasional proyek tersebut. Oleh karena itu diharapkan perusahaan perbankan dapat lebih memperhatikan pembiayaan terhadap proyek yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan hidup, seperti melakukan pengungkapan tentang pertanggungjawaban terhadap masalah lingkungan dan sosial perusahaan.

Selanjutnya pada periode saat ini persaingan bisnis satu sama lain tidak hanya dalam hal peningkatan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dalam hal kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk seberapa baik pengelolaan tanggung jawab untuk keberlanjutan perusahaan dan lingkungan sekitarnya dalam hal faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan non keuangan ini disebut juga sebagai laporan keberlanjutan atau (sustainability report) dan dibuat oleh perusahaan sehubungan dengan implikasi ekonomi, lingkungan, dan sosial dari operasi operasional perusahaan. Informasi pada laporan keberlanjutan tidak hanya berisi informasi finansial melainkan lebih berfokus pada informasi atas aktivitas lingkungan dan sosial sebagai pertanggungjawaban perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang berkesinambungan setelah melakukan proses operasional di suatu wilayah sosial. Kinerja yang berkesinambungan adalah ketika perusahaan menyeimbangkan ketiga aspek Triple Bottom Line yaitu people-planet-profit (Natalia, 2014).

Terdapat ketidakpastian hasil pada penelitian terdahulu terkait pengaruh sustainability reporting pada kinerja keuangan. Carvajal & Nadeem (2022); Pham et al., (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh pengungkapan laporan keberlanjutan secara agregat. Pernyataan tersebut berlawanan dengan penelitian Ebaid (2023); Iswati (2020) yang menjelaskan laporan keberlanjutan secara agregat memang berpengaruh positif namun pengaruh yang diberikannya tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian terdahulu mengungkapkan kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh pengungkapan dimensi ekonomi dan lingkungan (Bukhori & Sopian, 2017; Said et al., 2020; Wijayanti, 2016). Sebaliknya juga menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pelaporan keberlanjutan dimensi ekonomi dan lingkungan (Manisa & Defung, 2018; Nofianto & Agustina, 2014). Kinerja keuangan perusahaan mendapat pengaruh positif dari pengungkapan dimensi sosial (Natalia, 2014). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan Said, et al. (2020) yaitu kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan komponen sosial

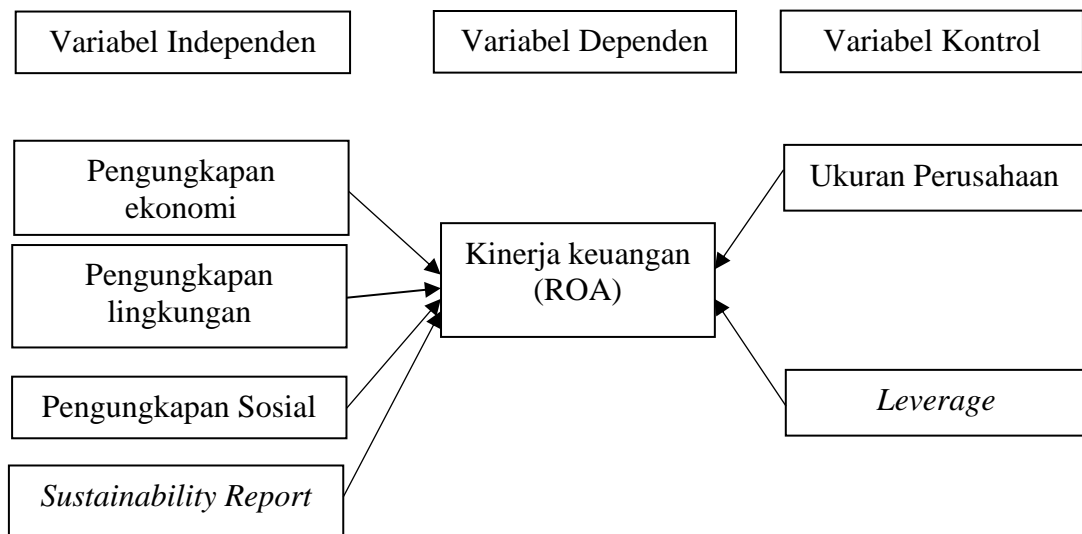
Penelitian ini mereplikasi penelitian dari (Wijayanti, 2016) yang melakukan analisis terhadap pengaruh pengungkapan individual laporan keberlanjutan dan melakukan penambahan analisis pengungkapan laporan keberlanjutan secara agregat terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memperbaharui periode pengamatan pada periode 2020-2022 dan mengganti objek

penelitian dari perusahaan non-keuangan menjadi perusahaan perbankan. Dari penjelasan tersebut maka penelitian ini akan berjudul “Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia”

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam riset tersaji pada gambar berikut ini :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan secara sukarela melaporkan aktivitasnya apabila aktivitas tersebut merupakan hal yang diharapkan oleh komunitas dan cenderung bersifat filantropis. Teori legitimasi juga berlandaskan pada kontrak sosial antara masyarakat sekitar dan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi di tengah–tengah lingkungan sosial yang berhubungan erat dengan masyarakat, perusahaan dituntut untuk bersikap responsif di lingkungan operasionalnya. Pengungkapan dimensi ekonomi ini berhubungan dengan peran perusahaan dalam perekonomian lingkungan di sekitar daerah operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat dan stakeholder di terhadap perusahaan. Pengungkapan dimensi ekonomi juga memperlihatkan kemampuan perusahaan mengelola harta yang dimiliki sehingga ini konsisten dengan teori legitimasi yang bertujuan agar perusahaan diterima dan diakui oleh masyarakat. Pengakuan ini akan memperkuat arus investasi pada perusahaan dan minat masyarakat untuk menggunakan produk yang ditawarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Said et al., (2020); Wijayanti, (2016); Bukhori & Sopian (2017) pengungkapan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengungkapan dimensi kinerja ekonomi. Teori legitimasi yang telah dibahas sesuai dengan temuan ini, menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi meningkatkan bottom line perusahaan. Di sisi lain, ada pandangan kontras yang berpendapat bawa pengungkapan ekonomi tidak memiliki dampak yang substansial pada

keberhasilan keuangan suatu perusahaan (Manisa & Defung, 2018; Nofianto & Agustina, 2014)

Pengungkapan teori legitimasi dan didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan menimbulkan asumsi yang menyatakan bahwa semakin tinggi upaya perusahaan untuk merespon masalah perekonomian di lingkungannya akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan dimensi ekonominya dan dengan tingginya pengungkapan diharapkan akan mampu menciptakan legitimasi yang tinggi dan berujung pada meningkatnya kinerja keuangan. Oleh karena itu timbul hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Pengungkapan dimensi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan sebagai sebuah entitas yang berada di tengah–tengah lingkungan sosial masyarakat, sangat perlu untuk mengungkapkan aktivitas sosial mereka sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam keberadaan perusahaan di suatu sistem sosial. Perusahaan dituntut untuk selalu bertanggung jawab atas dampak sosial dari operasional perusahaan yang mana akan bersesuaian dengan teori legitimasi karena kepedulian perusahaan akan meningkatkan investor dan minat masyarakat untuk menanamkan modal dan juga meningkatkan profit yang akhirnya berujung pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan sosial ini adalah pengungkapan yang cakupannya paling luas yaitu mencakup ketenagakerjaan, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan kemasyarakatan.

Tanggung jawab ini didukung dengan teori legitimasi yang mensyaratkan melakukan operasi dalam nilai dan norma–norma yang berlaku bersifat penting bagi perusahaan. Artinya perusahaan juga harus memperhatikan dampak lingkungan dari operasionalnya dengan cara mengungkapkan kinerja lingkungannya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga mampu menimbulkan kepercayaan konsumen dan berujung pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan dimensi lingkungan ini berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terkait bahan baku yang digunakan, emisi, limbah hingga keanekaragaman hayati dan dampak dari produk serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan.

Teori legitimasi yang telah searah dengan hasil riset dari (Bukhori & Sopian, 2017; Said et al., 2020; Wijayanti, 2016; Susanto & Tarigan, 2011) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan faktor lingkungan berpengaruh besar dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, terdapat perbedaan pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Nofianto & Agustina (2014) yang mengungkapkan faktor lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan,

Oleh karena itu timbul hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Pengungkapan dimensi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Pengaruh pengungkapan Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan secara umum menurut teori legitimasi harus memperhatikan dampak keberlanjutan dari operasional yang mereka jalankan dan tidak hanya berfokus pada memaksimalkan laba, perusahaan dapat meningkatkan legitimasi dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang berisi pertanggungjawaban perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial di lingkungan operasional mereka. Walaupun penerbitan ini cenderung bersifat filantropis namun penerbitan ini tetap diharapkan dapat meningkatkan

legitimasi dari masyarakat dan investor terhadap perusahaan sehingga mampu membuat kinerja keuangan menjadi maksimal.

Teori legitimasi didukung oleh penelitian Burhan & Rahmanti (2012) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara signifikan mendapat pengaruh positif dari pengungkapan dimensi. Namun menurut Said et al., (2020) sebaliknya kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan dimensi sosial.

Pengungkapan teori legitimasi dan didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan menimbulkan asumsi yang menyatakan bahwa semakin tinggi usaha perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak sosialnya akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan dimensi sosialnya dan dengan tingginya pengungkapan diharapkan akan mampu menciptakan legitimasi yang tinggi dan berujung pada meningkatnya kinerja keuangan. Oleh karena itu timbul hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Pengungkapan dimensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Secara Agregat terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan secara umum menurut teori legitimasi harus memperhatikan dampak keberlanjutan dari operasional yang mereka jalankan dan tidak hanya berfokus pada memaksimalkan laba, perusahaan dapat meningkatkan legitimasi dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang berisi pertanggungjawaban perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial di lingkungan operasional mereka. Walaupun penerbitan ini cenderung bersifat filantropis namun penerbitan ini tetap diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dari masyarakat dan investor terhadap perusahaan sehingga mampu membuat kinerja keuangan menjadi maksimal.

Penjelasan mengenai peran teori legitimasi disepakati hasil penelitian yang dilakukan di Selandia Baru oleh Carvajal & Nadeem (2022), di Swedia oleh (Pham et al., 2021), dan oleh Pratiwi & Sumaryati (2014) yang menjelaskan bahwa sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan ROA. Selain itu Ebaid (2023) dan Iswati (2020) berpendapat bahwa publikasi laporan keberlanjutan memiliki pengaruh yang menguntungkan secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan organisasi, tetapi tidak terlalu signifikan.

Jika terdapat hubungan searah antara teori dan penelitian sebelumnya dapat menimbulkan pernyataan yang menegaskan bahwa semakin banyak pengungkapan laporan keberlanjutan maka semakin besar dampaknya terhadap keberhasilan keuangan perusahaan yang divalusi menggunakan ROA.

H4: Pengungkapan laporan keberlanjutan secara agregat memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian digunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja keuangan Perusahaan yang diukur menggunakan ROA, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan laporan keberlanjutan secara agregat, pengungkapan dimensi ekonomi, pengungkapan dimensi lingkungan, dan pengungkapan dimensi sosial. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan tingkat

leverage yang menggunakan *debt ratio*. Dalam tabel 1 berikut dipaparkan definisi operasional variabel penelitian.

Tabel 1
Definisi Operasional Penelitian

No	Nama Variabel	Pengukuran
1	Pengungkapan laporan keberlanjutan secara agregat	Gabungan dari seluruh pengungkapan dimensi individual
2	Pengungkapan dimensi ekonomi	Metode <i>Content Analyst</i> . Indikator yang diungkapkan diberi nilai "1" dan yang tidak diungkapkan diberi nilai "0".
3	Pengungkapan dimensi lingkungan	$SRDI = \frac{K}{N}$
4	Pengungkapan dimensi sosial	
5	Kinerja keuangan (ROA)	Nilai yang tertera pada laporan tahunan perusahaan
6	Ukuran perusahaan	$Size = Ln \text{ Total Asset}$
7	<i>Leverage</i>	$DR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada riset ini terdiri dari perusahaan sektor perbankan. Perusahaan tersebut ialah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2020 sampai dengan 2022. *Purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria merupakan metode yang dipilih dalam menyeleksi sampel dalam riset ini. Adapun kriteria ini yang dimaksud antara lain yakni:

1. Perusahaan publik yang beroperasi pada industri perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada laporan tahunan (*annual report*) pada rentang tahun 2020-2022.
3. Mempublikasikan data laporan keberlanjutan menggunakan standar GRI dengan batas waktu 14 April 2023

Metode Analisis

Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan regresi linear sederhana sebagai metode pengujian hipotesis. Adapun model persamaan regresi pada model manajemen laba dan relevansi nilai laba antara lain adalah sebagai berikut :

Model I (Pengungkapan dimensi individual laporan keberlanjutan perusahaan)

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 EcDI + \beta_2 EnDI + \beta_3 SoDI + \beta_4 SIZ + \beta_5 LEV + e$$

Model II (Pengungkapan secara agregat laporan keberlanjutan perusahaan)

$$PRICE = \beta_0 + \beta_1 SRDI + \beta_2 SIZ + \beta_3 LEV + e$$

Keterangan :

ROA : *Return on Asset*

EcDI : Indeks pengungkapan dimensi ekonomi

EnDI : Indeks pengungkapan dimensi lingkungan

SoDI : Indeks pengungkapan dimensi sosial

SRDI : Indeks pengungkapan laporan keberlanjutan secara agregat

SIZ : Ukuran perusahaan

LEV : *Leverage* perusahaan yang diukur menggunakan *debt ratio*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian berfokus pada entitas industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020 hingga 2022. *Purposive sampling* sebagai suatu pendekatan yang didasari kriteria spesifik yang diuraikan pada bagian metodologi penelitian digunakan sebagai metode dalam menyeleksi sampel. Pengecualian terhadap beberapa perusahaan dalam riset ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa sampel hanya terdiri dari perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut ini dijelaskan kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel.

Tabel 2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	2020	2021	2022
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	47	47	47
2	Perusahaan perbankan yang menerbitkan lengkap laporan keberlanjutan standar GRI	30	36	14
3	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan laporan standar GRI atau tidak melaporkan	(17)	(11)	(33)
4	Data Outlier yang dihapus		(11)	
Total sampel penelitian			69	

Tabel 2 menunjukkan jumlah Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Total perusahaan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan berjumlah 69 laporan keberlanjutan Perusahaan perbankan. Laporan keberlanjutan tersebut terdiri dari 32 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penentuan sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Max.	Min.	Std. Dev.
EcDI	69	0,441224	1,000000	0,111111	0,219734
EnDI	69	0,321398	0,647059	0,088235	0,161908
SoDI	69	0,340580	0,562500	0,041667	0,126008
SR	69	0,343367	0,637363	0,087912	0,136649
Size	69	32,33697	35,22819	28,53770	1,711518
Leverage	69	0,801676	0,914925	0,164195	0,133768
ROA	69	0,013800	0,051600	-0,03060	0,015573

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data atas variabel-variabel yang terkait dengan model penelitian dalam meneliti pengaruh laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diperoleh hasil statistik deskriptif seperti yang diuraikan dalam tabel 3. Variabel independent EcDI memiliki rata-rata senilai 0,441224 dan deviasi standar yakni 0,219734. Kepemilikan nilai maksimum yakni 1,0000 diperoleh PT Bank Mandiri Tbk menjelaskan bahwa PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai pengungkapan dimensi ekonomi terbesar dibanding dengan perusahaan lain. Sedangkan, nilai minimum sebesar 0,11111 dari variabel pengungkapan dimensi ekonomi diraih PT Bank Maspion Indonesia Tbk yang menjelaskan

bahwa PT Bank Maspion Indonesia Tbk memiliki nilai pengungkapan dimensi ekonomi terendah dibanding dengan perusahaan lain.

Nilai minimum dari EnDI adalah 0,088235 atau 8,82% yaitu seperti PT Bank Allo Indonesia Tbk.,. Nilai maksimum dari EnDI adalah 0,647 atau 64,7% yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk., dengan jumlah pengungkapan dimensi lingkungan sebanyak 22 indikator. Nilai rata-rata EnDI adalah 0,321398 yang berarti bahwa rata-rata dari sampel perusahaan mengungkapkan sebesar 32,13% dari keseluruhan indikator dimensi lingkungan yang ada, Standar deviasi EnDI adalah sebesar 0,161908 yang berarti tingkat penyebaran dari dimensi lingkungan adalah 16,19% dari nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data bersifat relatif homogen. Pengungkapan terbesar dalam dimensi lingkungan adalah pengungkapan mengenai bahan yang digunakan dan diproses.

Nilai minimum dari SoDI adalah 0,041667 yang diperoleh oleh PT Bank Multiarta Sentosa Tbk., hal ini berarti bahwa indeks pengungkapan dimensi sosial yang paling kecil diantara sampel yang ada adalah 4,16% dengan jumlah pengungkapan dimensi sosial sebesar 2 indikator. Nilai maksimum dari SoDI adalah 0,5625 yang diperoleh dari oleh PT Bank Mandiri Tbk., dengan jumlah pengungkapan sebanyak 27 indikator yang berarti bahwa nilai ini adalah nilai tertinggi dalam pengungkapan dimensi sosial. Nilai rata-rata SoDI adalah 0,340580 yang berarti bahwa rata-rata dari sampel perusahaan mengungkapkan sebesar 34,05% dari keseluruhan indikator dimensi sosial yang ada dengan pengungkapan tertinggi ada pada indikator tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan. Standar deviasi dimensi sosial adalah sebesar 0,126008 yang berarti tingkat penyebaran dari dimensi sosial adalah 12,60% dari nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data relatif bersifat homogen.

Nilai minimum dari pelaporan keberlanjutan (SR) secara agregat adalah 0,087912 yang diperoleh oleh PT Bank Multiarta Sentosa pada tahun 2020, hal ini berarti bahwa indeks pengungkapan SR yang paling kecil diantara sampel yang ada adalah 8,79% dari indikator keseluruhan. Nilai maksimum dari SR adalah 0,637363 yang diperoleh PT Bank mandiri Tbk., pada tahun 2022, hal ini berarti bahwa indeks pengungkapan SR yang paling besar diantara sampel yang ada adalah 63,73%. Nilai rata-rata SR adalah 0,343367 yang berarti bahwa rata-rata dari sampel perusahaan mengungkapkan sebesar 34,33% dari keseluruhan indikator SR yang ada. Standar deviasi SR adalah sebesar 0,136649 yang berarti tingkat penyebaran dari dimensi SR adalah 13,66% dari nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data bersifat relatif homogen.

Terdapat dua variabel kontrol yang digunakan dalam model persamaan untuk meneliti pengaruh pandemi *covid-19* terhadap manajemen laba yaitu ukuran Perusahaan (SIZ), dan *leverage* (LEV) perusahaan menggunakan *debt ratio*. Variabel ukuran Perusahaan (SIZ) memiliki rata-rata senilai 32,33 dan deviasi standar yakni 1,7115. Kepemilikan nilai maksimum ukuran Perusahaan 35,22 diperoleh PT Bank Mandiri Tbk tahun 2022 yang menjelaskan Bank Mandiri adalah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lain. Sementara itu, nilai minimum yakni 28,53 diperoleh PT Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2021. Hasil tersebut menjelaskan PT Krom Bank Indonesia Tbk merupakan entitas yang memiliki ukuran perusahaan terendah dibanding dengan perusahaan lainnya.

Variabel tingkat *leverage* perusahaan (LEV) sebagai variabel kontrol memiliki memiliki rata-rata senilai 0,801 dengan deviasi standar yakni 0,133. Lebih kecilnya standar deviasi dari rata-rata menggambarkan bahwa data kurang bervariasi. Kepemilikan nilai minimum senilai 0,164 diperoleh PT Krom Bank Indonesia Tbk yang menjelaskan bahwa PT Krom Bank Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan *leverage* terendah dibanding perusahaan lain pada sampel penelitian. Sementara itu, kepemilikan nilai maksimum senilai 0,914 diperoleh PT Bank Nationalnobi Tbk tahun 2021 yang menjelaskan bahwa PT Bank

Nationalnobu Tbk merupakan perusahaan dengan leverage tertinggi dibanding perusahaan lain pada sampel penelitian

Nilai minimum dari ROA adalah -0,030600 atau -3,06% yang berarti bahwa nilai ini merupakan kemampuan terendah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ini diperoleh dari PT Bank J Trust Indonesia artinya bahwa PT Bank J Trust Indonesia dan Perusahaan perbankan lain yang memiliki nilai ROA negatif mengalami kerugian, nilai maksimum dari ROA adalah 0,051600 atau 5,16% yang diperoleh dari PT Krom Bank Indonesia Tbk., nilai rata-rata ROA adalah sebesar 1,38% dan standar deviasi dari ROA adalah 1,55%.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model	Adjusted r^2
I (Model Individual)	0,2535
II (Model Agregat)	0,1335

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 6, nilai *adjusted r²* pada model I adalah 0,2533. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa 25,33% variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial serta 2 variabel kontrol yakni ukuran perusahaan (SIZ) dan tingkat *leverage* perusahaan (LEV). Sedangkan sisanya 74,65% diterangkan oleh faktor lain diluar model.

Di sisi lain, model II memiliki *adjusted r²* senilai 0,1335. Hal ini menjelaskan bahwa 13,55% variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen pengungkapan agregat laporan keberlanjutan serta 2 variabel control, yakni ukuran perusahaan (SIZ) dan tingkat *leverage* Perusahaan (LEV). Sedangkan sisanya 86,65% diterangkan faktor lain diluar model.

Uji F

Tabel 5
Uji F

Model	F-Stat
I (Model Individual)	0,000241
II (Model Agregat)	0,00628

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2023

Hasil pengujian F model I dan II seperti yang tertera dalam tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000241 dan 0,00628. Hasil tersebut menguatkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat ditandai dengan adanya nilai signifikansi yang tidak lebih dari 0,05.

Uji T

Tabel 6
Uji T

MODEL PERSAMAAN I				
ROA = $\beta_0 + \beta_1 EcDI + \beta_2 EnDI + \beta_3 SoDI + Control Variables$				
Variabel	Koefisien	Standar error	Statistik-T	Probabilitas
C	-0.049277	0.048803	-1.009718	0.3165
EcDI	0.047385	0.013636	3.474935	0.0009
EnDI	-0.040079	0.025773	-1.555069	0.1249
SoDI	-0.007361	0.021195	-0.347277	0.7295
SIZ	0.002371	0.001602	1.480208	0.1438
LEV	-0.023843	0.012916	-1.846024	0.0696

MODEL PERSAMAAN II				
PRICE = $\beta_0 + \beta SRDI + Control Variables$				
Variabel	Koefisien	Standar error	Statistik-T	Probabilitas
C	-0.026864	0.050512	-0.531839	0.5967
SRDI	0.017350	0.021423	0.809903	0.4210
SIZ	0.001933	0.001688	1.144949	0.2564
LEV	-0.034668	0.013459	-2.575823	0.0123

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2023

Seperti yang tertera dalam tabel 6, model persamaan I yang digunakan untuk meneliti pengaruh pengungkapan dimensi laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan variabel dependen *Return on Asset*, variabel EcDI menunjukkan hasil yang signifikan positif ditandai dengan probabilitas signifikansi senilai 0,0009 dan positifnya nilai koefisien. Probabilitas signifikansi yang tidak melebihi 0,05 mengindikasikan variabel berpengaruh pada variabel dependen. Kemudian, dua variabel independent lain pada model persamaan I yaitu EnDI dan SoDI menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,1249 dan 0,7295 masing masing. Untuk variable kontrol pada penelitian kedua variabel tersebut diantaranya adalah SIZ dan LEV, dua variabel kontrol ini tidak menghasilkan nilai signifikan ditandai adanya nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,1438 dan 0,0696.

Untuk model persamaan II yang digunakan dalam riset ini untuk meneliti pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan secara agregat terhadap kinerja keuangan perusahaan, variabel SRDI terbukti tidak signifikan ditandai dengan adanya nilai signifikansi sebesar 0,4210. Sedangkan, variabel control yaitu SIZ dan LEV untuk SIZ menghasilkan nilai tidak signifikan dengan probabilitas 0,2564 dan untuk LEV terbukti signifikan negatif ditandai dengan adanya nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,0123.

Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan diterimanya hipotesis ini maka hasil penelitian disepakati oleh (Bukhori & Sopian, 2017) dan (Said et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengungkapan dimensi ekonomi, (Nofianto & Agustina, 2014) juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang berperan aktif dalam

peningkatan ekonomi makro dan mikro akan menarik minat pelanggan untuk menggunakan produk perusahaan dan berujung pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh pengungkapan dimensi ekonomi, hal ini terjadi karena perbankan adalah entitas perusahaan yang memiliki peran vital dalam dunia perekonomian karena melalui penyaluran kredit dari perbankan mampu meningkatkan laju investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu pengungkapan dimensi ekonomi adalah dimensi pengungkapan penting dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ditolaknya hipotesis ini disepakati oleh Nofianto & Agustina (2014) dan Sejati & Prastiwi (2015) yang menjelaskan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan (Wijayanti, 2016) yang menyimpulkan kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan dimensi lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan dimensi lingkungan dan memiliki hubungan yang negatif. Penyebabnya adalah perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang dalam proses operasionalnya tidak memiliki dampak lingkungan dalam melakukan operasionalnya, dilihat dari letak perusahaan hingga bisnis yang dijalankan memang tidak ada hal yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, maka dari itu ketika perusahaan melakukan pengungkapan dimensi lingkungan akan menimbulkan kontradiksi dan menjadi beban bagi perusahaan karena sebetulnya perusahaan perbankan tidak membutuhkan pengungkapan dimensi lingkungan.

Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ditolaknya hipotesis disepakati dengan penelitian Said et al., (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan dimensi sosial disepakati oleh Nofianto & Agustina (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan dimensi sosial dan memiliki hubungan yang negatif

Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan dimensi sosial karena perusahaan perbankan dinilai sebagai perusahaan yang melakukan bantuan terhadap lingkungan sosial dari bisnis-bisnis yang dijalankannya seperti melakukan pendanaan, pinjaman dan juga kredit-kredit yang bermanfaat untuk usaha masyarakat, Oleh karena posisi perbankan pada lingkungan sosial sebagai bantuan bagi sistem sosial maka pengungkapan dimensi sosial bagi perusahaan akan menjadi beban tersendiri yang mampu memengaruhi pendapatan perusahaan sehingga menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila dilihat dari sisi indikator pengungkapan dimensi sosial seperti pertanggungjawaban jumlah penduduk asli setempat yang menjadi pegawai pada perusahaan perbankan, hal-hal seperti ini dinilai kurang relevan bagi perusahaan karena perusahaan perbankan lebih cenderung membutuhkan pegawai yang memiliki kompetensi yang mumpuni.

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Secara Agregat terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan secara umum menurut teori legitimasi harus memperhatikan dampak keberlanjutan dari operasional yang mereka jalankan dan tidak hanya berfokus pada memaksimalkan profit, peningkatan legitimasi dapat dicapai dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang berisi pertanggungjawaban perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan,

dan sosial di lingkungan operasional mereka. Walaupun penerbitan ini cenderung bersifat filantropis namun penerbitan ini tetap diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dari masyarakat dan investor terhadap perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

Ditolaknya hipotesis ini disepakati oleh penelitian, (Sejati & Prastiwi 2015) ;(Muallifin & Priyadi, 2016) yang mendapatkan hasil serupa yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan secara agregat tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, hal ini disebabkan karena apabila kita melihat ke dalam rumus dari Return on Asset yang memang berfokus pada laba bersih perusahaan maka ada banyak faktor lain yang mempengaruhi jumlahnya seperti aturan pemerintah, permintaan produk, biaya operasi dan seterusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan. Pertama, pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa pengungkapan kinerja ekonomi laporan keberlanjutan bersifat penting sehingga perusahaan harus memperhatikan pengungkapannya karena akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja keuangan. Sedangkan hasil berlawanan ditunjukkan oleh 3 variabel independen lain yaitu pengungkapan dimensi lingkungan, pengungkapan dimensi social, dan juga pengungkapan laporan keberlanjutan secara agregat. Ketiga variabel independen ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yang pertama adalah pengaruh lingkungan yang dihasilkan Perusahaan perbankan relative rendah sehingga menjadi dimensi yang kurang penting pada pengungkapan laporan keberlanjutan, kecilnya dampak lingkungan dari Perusahaan perbankan tidak berdampak pada sustainabilitas perbankan itu sendiri, Kedua adalah tanggung jawab social Perusahaan perbankan lebih bersifat voluntary dan dianggap sebagai kegiatan filantropi yang bertujuan sebagai aksi amal dan sumbangan sehingga dampak sosial dari Perusahaan perbankan tidak berdampak pada sustainabilitas perbankan itu sendiri. Ketiga adalah penelitian ini tidak menguji sensitivitas pandemi Covid – 19 sehingga pengaruh dari pandemic tersebut tidak teruji.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, objek penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti Perusahaan dengan sektor usaha yang dampak sosial dan lingkungannya cukup signifikan sehingga akan lebih terasa pengaruhnya seperti pada sektor pertambangan, manufaktur dan *real estate*. Kedua, penelitian selanjutnya disarankan menambah periode penelitian untuk lebih melihat pengaruh dari pengungkapan laporan keberlanjutan. Ketiga, penelitian selanjutnya pada periode yang sama disarankan untuk menambahkan analisis sensitivitas pandemi Covid-19 untuk mendapatkan pengaruh dari pandemic terhadap hasil penelitian.

REFERENSI

- Burhan, A. H., & Rahmanti, W. (2012). THE IMPACT OF SUSTAINABILITY REPORTING ON COMPANY PERFORMANCE. 15(110), 257–272..
- Carvajal, M., & Nadeem, M. (2022). Financially material sustainability reporting and firm performance in New Zealand. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2021-1346IFRS> adoption. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(1), 4–26.
- Ebaid, I. E. S. (2023). Nexus between sustainability reporting and corporate financial performance: evidence from an emerging market. *International Journal of Law and Management*, 65(2), 152–171. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2022-0073>.
- Eccles, R. G., Krzus, M. P., & Ribot, S. (2015). Models of Best Practice in Integrated Reporting 2015. *Journal of Applied Corporate Finance*, 27(2), 103–115. <https://doi.org/10.1111/jacf.12123>
- Iswati, W. (2020). The Impact of Disclosure Sustainability Reporting, Influence Corporate Social Responsibilities Towards Corporate Value with Mediation of Financial Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0801001>.
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 174
- Collins, D. W., Maydew, E. L., & Weiss, I. S. (1997). Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 39–67.
- Natalia, R. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111–120.
- Diri, M. El. (2017). *Introduction to earnings management. Introduction to Earnings Management*.
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351.
- Pham, D. C., Do, T. N. A., Doan, T. N., Nguyen, T. X. H., & Pham, T. K. Y. (2021). The impact of sustainability practices on financial performance: empirical evidence from Sweden. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1912526>
- Pope, S., & Lim, A. (2020). The Governance Divide in Global Corporate Responsibility: The Global Structuration of Reporting and Certification Frameworks, 1998–2017. *Organization Studies*, 41(6), 821–854. <https://doi.org/10.1177/0170840619830131>
- Popli, M., Akbar, M., Kumar, V., & Gaur, A. (2017). Performance Impact of Temporal Strategic Fit: Entrainment of Internationalization with Pro-Market Reforms. In *Global Strategy Journal* (Vol. 7, Issue 4). <https://doi.org/10.1002/gsj.1160>
- Pratiwi, R., & Sumaryati, A. (2014). DAMPAK SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan yang Masuk ke SRIKEHATI Tahun 2009-2010). 6.
- Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, dan Obat-Obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Department, Petra Christian University*, 8(2), 99–110.
- Said, D., Junaid, A., & Qomar, N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomika*, 4(2), 106–119. <http://journal.ildikti9.id/Ekonomika>
- Sejati, B. P., & Pratiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 195–206.



- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.
- Wijayanti, R. (2016). The Economic Situation: Annual Review: Chapter I. The British Economy in 1971. *National Institute Economic Review*, 59(1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>